

Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Wilayah Sumatera Periode 2015-2024

Dita Aulia Adawiah¹, Yulmardi², Dwi Hastuti³
^{1,2,3} Universitas Jambi

Histori Naskah

Diserahkan:
May 22, 2026

Direvisi:
July 2, 2026

Diterima:
July 7, 2026

Keywords

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of the provincial minimum wage, poverty rate, economic growth, and the Labor Force Participation Rate on the open unemployment rate in the Sumatra region during the 2015–2024 period. The study is motivated by the persistent fluctuations in the open unemployment rate across Sumatra, while previous studies have reported inconsistent findings regarding its determining factors. A quantitative approach was employed using panel data regression analysis based on data from 10 provinces in Sumatra over the period 2015–2024. The results indicate that the Provincial Minimum Wage has a negative and statistically significant effect on the open unemployment rate ($\beta = -1.4774$; $p = 0.0058$). Similarly, economic growth has a negative and significant effect ($\beta = -0.2553$; $p < 0.001$). In contrast, the number of people living in poverty ($\beta = 0.0596$; $p = 0.4994$) and the Labor Force Participation Rate ($\beta = 0.0261$; $p = 0.7192$) exhibit positive but statistically insignificant effects. The estimated model yields an adjusted R^2 of 0.3553, indicating that 35.53% of the variation in the open unemployment rate is explained by the variables included in the model. These findings suggest that promoting inclusive economic growth and implementing appropriate minimum wage policies may contribute to reducing the open unemployment rate in the Sumatra region.

: *Open Unemployment, Provincial Minimum Wage, Poverty Rate, Economic Growth, Labor Force Participation Rate.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera periode 2015–2024. Penelitian ini penting dilakukan karena tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera masih berfluktuasi, sementara hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel terhadap data 10 provinsi di Sumatera selama periode 2015–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka ($\beta = -1,4774$; $p = 0,0058$), demikian pula pertumbuhan ekonomi ($\beta = -0,2553$; $p = 0,0000$). Sebaliknya, tingkat kemiskinan ($\beta = 0,0596$; $p = 0,4994$) dan TPAK ($\beta = 0,0261$; $p = 0,7192$) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Model penelitian memiliki nilai Adjusted R^2 sebesar 0,3553. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan kebijakan upah yang tepat dapat menjadi upaya untuk menekan tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.

Kata Kunci : Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi, Tingkat kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Corresponding Author : Dita Aulia Adawiah, Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36657, e-mail: ditaaulia338@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi, pemerataan distribusi pendapatan, serta peningkatan kualitas hidup penduduk (Saharuddin & Ali, 2024). Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dapat dilihat dari kemampuan perekonomian dalam menciptakan kesempatan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal (Suhaeri, 2021). Meskipun demikian, pengangguran masih menjadi persoalan utama dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Rahmadatul Yandra & Kurniawati, 2025).

Pengangguran terbuka menggambarkan kondisi ketika individu yang termasuk dalam angkatan kerja belum memperoleh pekerjaan meskipun aktif melakukan pencarian kerja (Gautama, 2024). Tingginya tingkat pengangguran terbuka dapat menimbulkan berbagai konsekuensi ekonomi dan sosial, seperti meningkatnya tingkat kemiskinan, menurunnya pendapatan masyarakat, serta meningkatnya kesenjangan sosial (Hurrin & Yazid, 2025).

Menurut Badan Pusat Statistik, 2025 wilayah Sumatera termasuk salah satu kawasan di Indonesia dengan tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Sumatera selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 5,1% dan berada pada posisi kedua tertinggi setelah Pulau Jawa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa wilayah Sumatera masih menghadapi kendala dalam penyerapan tenaga kerja (Setia Budi et al., 2025).

Tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial (Mediansyah & Agoes Hermanto, 2024). Salah satu faktor yang diduga memiliki keterkaitan dengan tingkat pengangguran terbuka adalah upah minimum provinsi. Kebijakan UMP ditetapkan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, namun kenaikan upah minimum pada kondisi tertentu dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penyerapan tenaga kerja (Putra et al., 2021).

Selain itu, tingkat kemiskinan juga diduga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Merdikawati & Al Izzati, 2024). Tingginya tingkat kemiskinan umumnya berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia serta terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan kerja (Rinaldi et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan kelompok masyarakat miskin memiliki peluang kerja yang lebih rendah dibandingkan kelompok masyarakat lainnya (Nazwa Wardina et al., 2025).

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka (Trisniani & Sugianto, 2025). Secara teoritis, peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong aktivitas produksi dan memperluas kesempatan kerja sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran (Haider et al., 2023). Namun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja secara optimal (Ferrara, 2025).

Faktor lain yang turut memengaruhi tingkat pengangguran terbuka adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Ashari & Athoillah, 2023). Tingginya TPAK menunjukkan semakin besarnya jumlah penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja. Akan tetapi, apabila peningkatan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, maka kondisi tersebut berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran terbuka (Vicy Andriany et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka dengan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan penelitian lainnya memperoleh hasil yang berbeda. Demikian pula, pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat partisipasi angkatan kerja masih

menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memberikan bukti empiris mengenai determinan tingkat pengangguran terbuka, khususnya di wilayah Sumatera.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan data panel yang mencakup sepuluh provinsi di wilayah Sumatera selama periode 2015–2024 sehingga mampu menggambarkan kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini menganalisis secara simultan pengaruh Upah Minimum Provinsi, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan pendekatan regresi data panel sehingga diharapkan memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.

Berdasarkan fenomena, *research gap*, dan kebaruan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera selama periode 2015–2024.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.
2. H2: Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.
3. H3: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.
4. H4: Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian difokuskan untuk mengkaji pengaruh Upah Minimum Provinsi, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera periode 2015–2024 secara sistematis dan terukur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data penelitian berbentuk data panel yang merupakan gabungan antara data time series selama periode 2015–2024 dan data *cross section* dari 10 provinsi di wilayah Sumatera.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, serta empat variabel independen, yaitu Upah Minimum Provinsi, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Definisi operasional masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Sumber
Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau telah memperoleh pekerjaan namun belum mulai bekerja.	Persen (%)	Badan Pusat Statistik

Upah Minimum Provinsi	Upah minimum bulanan yang ditetapkan pemerintah provinsi sebagai standar minimum pembayaran upah bagi pekerja.	Rupiah	Badan Pusat Statistik
Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik.	Persen (%)	Badan Pusat Statistik
Pertumbuhan Ekonomi	Persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dibandingkan tahun sebelumnya.	Persen (%)	Badan Pusat Statistik
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja.	Persen (%)	Badan Pusat Statistik

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka. Adapun variabel independen meliputi upah minimum provinsi, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12 dengan pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Penentuan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \alpha + \beta_1 UMP_{it} + \beta_2 TKM_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 TPAK_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TPT_{it}	= Tingkat Pengangguran pada provinsi ke-I pada tahun ke-t
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variable independent
UMP_{it}	= Upah Minimum Provinsi
TKM_{it}	= Tingkat kemiskinan
PE_{it}	= Pertumbuhan Ekonomi
$TPAK_{it}$	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
ϵ_{it}	= Error term

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi ketentuan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data time series periode 2015–2024 dan data cross section dari 10 provinsi di wilayah Sumatera, sehingga diperoleh total 100 observasi penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan variabel independennya meliputi Upah minimum provinsi, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat

partisipasi angkatan kerja.

Selama periode pengamatan, tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Peningkatan pengangguran terbuka terutama terjadi pada tahun 2020 yang dipengaruhi oleh perlambatan aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19. Di sisi lain, Upah Minimum Provinsi mengalami kecenderungan peningkatan setiap tahunnya, sementara pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2020 sebelum kembali mengalami peningkatan pada periode selanjutnya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	UMP	TKM	PE	TPAK
Mean	5.37330	14.72300	9.64750	3.78730	83.83600
Median	5.13500	14.73322	8.39500	4.48500	84.03500
Maximum	10.34000	15.10749	17.1600	6.02000	87.30000
Minimum	2.60000	14.22098	4.45000	-3.80000	79.40000
Std. Dev	1.50399	0.21469	3.80511	2.04000	1.82947

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum (minimum), nilai maksimum (maximum), dan simpangan baku (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,3733%, dengan nilai minimum sebesar 2,6000% dan nilai maksimum sebesar 10,3400%. Nilai standar deviasi sebesar 1,5040 menunjukkan bahwa variasi tingkat pengangguran terbuka antarprovinsi di wilayah Sumatera selama periode 2015–2024 relatif rendah. Variabel Upah Minimum Provinsi memiliki nilai rata-rata sebesar 14,7230, dengan nilai minimum 14,2210 dan nilai maksimum 15,1075 serta standar deviasi sebesar 0,2147 yang menunjukkan bahwa variasi nilai UMP antarprovinsi relatif kecil.

Selanjutnya, variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai rata-rata sebesar 9,6475%, dengan nilai minimum sebesar 4,4500% dan nilai maksimum sebesar 17,1600%. Nilai standar deviasi sebesar 3,8051 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki variasi yang cukup tinggi antarprovinsi selama periode penelitian. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,7873%, dengan nilai minimum sebesar -3,8000% dan nilai maksimum sebesar 6,0200%. Nilai minimum yang bernilai negatif menunjukkan adanya kontraksi ekonomi pada beberapa provinsi, sedangkan standar deviasi sebesar 2,0400 mengindikasikan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antarprovinsi.

Sementara itu, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 83,8360%, dengan nilai minimum sebesar 79,4000% dan nilai maksimum sebesar 87,3000%. Nilai standar deviasi sebesar 1,8295 menunjukkan bahwa TPAK memiliki tingkat penyebaran data yang relatif rendah, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja di wilayah Sumatera selama periode penelitian cenderung stabil.

Uji Pemilihan Model

Penentuan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier guna memperoleh model estimasi yang paling sesuai.

Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

	Statistic	d.f	Prob Cross-section
f	25.722719	(9,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.153924	9	0.0000

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross-section random	8.609772	4	0.0716

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0716 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga Random Effect Model (REM) dinilai lebih tepat dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan	143.3007	0.000956	143.3016
	(0.0000)	(0.9753)	(0.0000)

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan pada kolom Both sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Berdasarkan hasil pengujian Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	3.865487
Probability	0.144751

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,144751 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga tidak terjadi pelanggaran asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	UMP	JPM	PE	TPAK
UMP	1.0000000	-0.301822	-0.195920	-0.038678
JPM	-0.301822	1.0000000	0.055030	-0.049360
PE	-0.195920	0.055030	1.0000000	0.149941
TPAK	-0.038678	-0.049360	0.149941	1.0000000

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,85. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
UMP	-0.518403	0.420091	-1.234026	0.2202
TKM	0.011936	0.067069	0.177967	0.8591
PE	-0.052637	0.030682	-1.715556	0.0895
TPAK	-0.018742	0.059320	-0.315952	0.7527

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TPT_{it} = 25.32410 - 1.477419UMP_{it} + 0.059639TKM_{it} - 0.255305PE_{it} + 0.026124TPAK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi memiliki nilai koefisien sebesar -1,477419. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan UMP sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,477419 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Variabel tingkat kemiskinan memiliki koefisien sebesar 0,059639, yang berarti peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 1 persen akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,059639 persen.

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar -0,255305. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan menurunkan

tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,255305 persen.

Sementara itu, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki koefisien sebesar 0,026124, yang berarti peningkatan TPAK sebesar 1 persen akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,026124 persen.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

f-statistic	14.64288
Prob (f-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (uji t)

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Upah Minimum Provinsi	0.0058	Signifikan
Tingkat kemiskinan	0.4994	Tidak signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	0.0000	Signifikan
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	0.7192	Tidak signifikan
$\alpha = 5\% (0,05)$		

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0058 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini sejalan dengan teori pasar tenaga kerja yang menjelaskan bahwa keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja memengaruhi tingkat pengangguran. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardiansyah et al., 2016) yang menyimpulkan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi-provinsi se-Sumatera.

Variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4994 atau lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kemiskinan belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mardiyah et al., 2026) yang juga menemukan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Perbedaan arah koefisien maupun besarnya pengaruh dapat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah penelitian, periode pengamatan, serta kondisi pasar tenaga kerja pada masing-masing daerah.

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan aktivitas produksi, investasi, dan penciptaan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini sesuai dengan Hukum Okun (*Okun's Law*) yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fitrianti et al., 2025) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Sementara itu, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7192 atau lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja belum tentu diikuti oleh peningkatan tingkat pengangguran terbuka secara nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mardiyah et al., 2026) yang juga memperoleh hasil bahwa TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Perbedaan arah koefisien dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik daerah, struktur ekonomi, dan kemampuan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.381396
Adjusted R-squared	0.355349
S.E. of regression	0.713420
F-statistic	14.64288
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 12, 2026 (diolah)

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,355349 atau 35,53 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja mampu menjelaskan variasi tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera sebesar 35,53 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera selama periode 2015–2024 cenderung mengalami pergerakan yang fluktuatif. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Secara parsial, variabel Upah Minimum Provinsi dan pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sementara itu, variabel tingkat kemiskinan dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara simultan, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera.

Pemerintah daerah di wilayah Sumatera diharapkan mampu meningkatkan penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan sektor-sektor produktif serta peningkatan investasi daerah guna mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kerja juga perlu terus dilakukan agar tenaga kerja memiliki daya saing yang lebih baik di pasar kerja. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi tingkat pengangguran terbuka serta memperluas cakupan wilayah dan periode penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>
- Ferrara, M. (2025). Solow-Swan Model and Growth Dynamics: moving forward. *Decisions in Economics and Finance*, 1. <https://doi.org/10.1007/s10203-025-00543-8>
- Fitrianti, A. M., Trinando, D., Rahmah, S. A., Setyanto, A. R., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Pengangguran Tertinggi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 883–893. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Gautama, R. P. (2024). Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Jumlah Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pendapatan Pajak Provinsi Jawa Tengah. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 2(1).
- Haider, A., Jabeen, S., Rankaduwa, W., & Shaheen, F. (2023). The Nexus between Employment and Economic Growth: A Cross-Country Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 15(15), 2. <https://doi.org/10.3390/su151511955>
- Hurrin, S. Z. S., & Yazid, M. (2025). Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 20–23. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>
- Mardiyah, U., Widya, A., & Syifa Gultom, F. (2026). Mathematical and Data Analytics Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di medan Menggunakan Regresi Berganda. *Mathematical and Data Analytics*, 1–9. <https://doi.org/10.47709/mda.v3i1.7962>
- Mediansyah, R., & Agoes Hermanto, B. (2024). Human Development Index, Minimum Wage, Labor Force Participation Rate and Gross Regional Domestic Product on the Open Unemployment Rate in Banten Province. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 3(12), 4681–4696. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i12.12576>
- Merdikawati, N., & Al Izzati, R. (2024). Minimum Wage Policy and Poverty in Indonesia. *The World Bank Economic Review*, 39(1), 191–210. <https://doi.org/10.1093/wber>
- Nazwa Wardina, K., Dwi Puspita, A., Maulana, N., Siregar, S., & Dewi, E. P. (2025). Analisis Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 462–469. <https://doi.org/10.71456/sur.v3i2.1335>
- Putra, R., Sukiyono, K., & Purmini. (2021). Economic Growth, Inflation, and Regional Minimum Wage: An Empirical Investigation of the Open Unemployment Rate in Sumatera, Indonesia. *Journal of Agri Socio Economics and Business*, 03(2), 109–122. <https://doi.org/10.31186/jaseb.03.2.109-122>

- Rahmadatul Yandra, A., & Kurniawati, T. (2025). Impact of Economic Growth, Human Capital, and Population Growth on Unemployment Rates in West Sumatra Province. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 09, Number 4).
- Rinaldi, M., Firmansyah, D., Hutagallung, M., Abdan, M., Anuradi, S., & Situmenag, V. (2025). Analysis of Education Level and Unemployment on Poverty Rates in Nias Islands 2013-2023. In *International Journal for Advanced Research | 166 International Journal for Advanced Research* (Vol. 2, Number 4). <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/ijar>
- Saharuddin, & Ali, M. (2024). *Analysis of the Effect of Economic Growth and Labor Force Growth on Unemployment Rates in Indonesia*.
- Setia Budi, U., Enzu, M., Zaldian, Z., Purba, N. P., Yabes, N., Sejati, B. R., Azmi, S. S., Tsamara Hersa, T., & Desmawan, D. (2025). Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah Periode 2010-2021. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Number 2).
- Suhaeri, F. (2021). Determinan Pengangguran Usia Muda Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 363–3638. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Trisniani, S., & Sugianto. (2025). Pengaruh PMA, PMDN, PAD Dan TPT Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal of Development Economic and Digitalization*, 4, 44–64.
- Vicy Andriany, Sonya Aprimayana, & Annisa Desfikasari. (2025). Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 3(4), 176–184. <https://doi.org/10.54066/jrime.v3i4.3553>
- Wardiansyah, M., Yulmardi, & Bahri, Z. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera)* (Vol. 5, Number 1).